

# PEMAKNAAN KARIKATUR MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur pada cover majalah Tempo  
edisi 11-17 Juli 2011).

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana pada FISIP UPN “veteran” Jawa Timur



oleh :

HANIFUR RACHIM

NPM. 0743010323

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN  
PERUMAHAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL  
“VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
2011

## ABSTRAKSI

HANIFUR RACHIM, PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO EDISI 11-17 JULI 2011

(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur “Majalah Tempo Edisi 11-17 Juli 2011)

Penelitian ini didasari pada untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur Majalah Tempo “FULUS NAZARUDIN UNTUK PETINGGI DEMOKRAT” pada cover majalah Tempo edisi 11-17 Juli 2011.

Dalam penelitian ini peneliti memaknai karikatur seorang Nazarudin yang terlibat dalam kasus korupsi tetapi pada karikatur ini menunjukkan ekspresi yang tenang dan seakan tidak terjadi apa-apa.

Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Pierce yang membagi antara tanda dan acuannya menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks dan simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian model deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotik. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keberanian dan ketenangan seorang Nazarudin dalam kasusnya ditunjukkan dengan adanya tanda-tanda non verbal, ikon, indeks, simbol yang ada didalam gambar karikatur tersebut.

Kesimpulan dalam penelitian ini Pemaknaan Karikatur “Fulus Nazarudin Untuk Petingi Demokrat” adalah pemaknaan gambar secara mendalam dari ikon, indeks dan simbol pada gambar karikatur ini. Ikonnya karikatur Nazarudin, foto-foto Anas, Andi, Edhie, kamera Polaroid, arloji, kursi sofa, kemeja, celana dan sepatu. Indeks pada karikatur ini adalah tulisan “Fulus Nazarudin Untuk Petinggi Demokrat. Simbol nya adalah background berwarna biru dan gesture ekspresi wajah Nazarudin.

Kata kunci : Karikatur, Semiotik, Charles Sanders

# PEMAKNAAN KARIKATUR MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur pada cover majalah Tempo  
edisi 11-17 Juli 2011).

## SKRIPSI



oleh :

HANIFUR RACHIM

NPM. 0743010323

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN  
PERUMAHAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL  
“VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
2011

Judul Penelitian : PEMAKNAAN KARIKATUR MAJALAH TEMPO  
(Studi Semiotik Terhadap Pemaknaan Karikatur pada cover  
majalah Tempo edisi 11-17 Juli 2011).

Nama Mahasiswa : Hanifur Rachim  
NPM. : 0743010323  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Proposal

Menyetujui,  
PEMBIMBING

Dra . Sumardijjati, MSi  
NPT. 1962032 199309 2001

KETUA PROGDI

Juwito, S.Sos. M.Si  
NPT. 36074 95 00361

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'allamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasul Nabi Allah Muhamad SAW. Karena karuniaNya, penulis bisa menyelesaikan Skripsi Penelitian ini. Hanya kepadaNya-lah rasa syukur dipanjatkan atas selesainya Skripsi Penelitian ini. Sejujurnya penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan Skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri, kesulitan itu akan terasa mudah apabila kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan Skripsi penelitian tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun tak sengaja telah memberikan sumbangsihnya. Maka penulis wajib mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang disebut berikut :

1. Kedua orang tua yang telah mendukung, membimbing dengan penuh kasih sayang dan perhatiannya secara moril maupun materiil, serta atas do'a yang tak henti-hentinya beliau haturkan untuk penulis.
2. Ibu Dra.Hj.Suparwati M.Si selaku Dekan FISIP UPN Veteran Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

4. Dra . Sumardijati, Msi Selaku Dosen Pembimbing.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi Terima kasih buat semua ilmunya.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, baik dari dukungan, bimbingan maupun do'anya :

1. Nuyunk, makasih buat dukunganmu yang selalu ingatkan buat maju terus dan kamulah inspirasi penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
2. Teman satu perjuangan saat kuliah yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan Skripsi penelitian ini, Iphan, Soak, Ismail, Bondan, Andri, Gumbel, Angel, Ricco dan Brutal family yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
3. Teman-teman kampus khususnya angkatan 2007, sukses buat kita semua.
4. Teman-teman rumah Andri, Agam, mas Resa.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan Skripsi penelitan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Surabaya, Oktober 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKIRPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1.    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.    Perumusan Masalah .....	10
1.3.    Tujuan Penelitian .....	10
1.4.    Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1.    Kegunaan Teoritis .....	10
1.4.2.    Kegunaan Praktis .....	11
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1.    Landasan Teori .....	12
2.1.1.    Media Cetak .....	12
2.1.2.    Majalah .....	12
2.1.3.    Cover atau sampul .....	13
2.1.4.    Komunikasi Politik .....	14
2.1.5.    Pembicaraan Politik Sebagai Kegiatan Simbolik..	15
2.1.6.    Seni dalam Politik .....	16
2.1.7.    Konsep Makna .....	17
2.1.8.    Pemaknaan Warna .....	20

2.1.9. Karikatur .....	25
2.1.10. Karikatur dalam Media Massa .....	26
2.1.11. Karikatur sebagai Kritik Sosial .....	27
2.1.12. Komunikasi Non Verbal .....	29
2.1.13. Kursi sofa sebagai tempat duduk .....	31
2.1.14. Kamera polaroid .....	32
2.1.15. Jam tangan atau arloji .....	33
2.1.16. Peninggi .....	34
2.1.17. Fulus .....	35
2.1.18. karakteristik huruf .....	35
2.1.19. Pendekatan Semiotika .....	36
2.1.20. Semiotika Charles S. Pierce .....	39
2.2. Kerangka Berpikir .....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian .....	43
3.2. Korpus .....	44
3.3. Unit Analisis .....	45
3.3.1. Ikon (ikon) .....	45
3.3.2. Indeks (index) .....	46
3.3.3. Simbol (symbol) .....	46
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.5. Teknik Analisis Data .....	47



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data....	51
4.1.1 Pemaknaan Terhadap Karikatur ” Fullus Nazzaruddin Untuk Petinggi Demokrat ” .....	51
4.1.2 Majalah Tempo.....	53
4.2. Penyajian Data.....	54
4.3. Analisis Pemaknaan Karikatur ” Fullus Nazarudin Untuk Petinggi Demokrat.....	57
4.3.1 Ikon.....	58
4.3.2 Indeks.....	61
4.3.3 Simbol.....	62
4.4. Makna Keseluruhan Pemaknaan Karikatur ” Fullus Nazarudin untuk Petinggi Demokrat ” Dalam Model Triangle Of Meaning Pierce.....	63

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	68

DAFTAR GAMBAR .....	viii
---------------------	------

DAFTAR PUSTAKA .....	ix
----------------------	----

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant Pierce .....	41
Gambar 2.2 Model Kategori Tanda oleh Pierce .....	41

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafid, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : PT. raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph A, 1997, Komunikasi Antar Manusia, Edisi Kelima, Penterjemah Agus Maulana, Jakarta : Proffesional Books.
- Djuroto, Totok, 2002, Manajemen Penerbitan Pers, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Indarto, Kuss, 1999, Sketsa Di Tanah Mer(d)eka, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya
- Junaedhie, Kurniawan, 1991, Ensiklopedi Pers Indonesia, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasali, Renald, 1995. Manajemen Periklanan Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia, Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti
- Kurniawan, 2001, Semiologi Roland Barthes, Yogyakarta : Yayasan Indonesia
- Kusmiati.R, Artini, 1999, Desain Komunikasi Visual, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Masoed, Mohtar, 1999, Krtitik Sosial Dalam Wacana Pembangunan, Yogyakarta : Ull Press
- Moleong, Lexi, 2002, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, 1999, Pengantar Ilmu komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, 2000, Pengantar Ilmu komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, 2001, Pengantar Ilmu komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Panuju, Redi, 2005, Nalar Jurnalistik (Dasar-Dasarnya Jurnalistik), Malang : Bayu Media Publishing

Sobur, Alex, 2001, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik Dan Framing, Bandung : PT. Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 2003, Semiotika Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 2004, Semiotika Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 2006, Analisis Teks Media, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Waluyanto, Heri, Dwi, 2000, Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial, Surabaya : Nirm Journal Vol.2 No.2 UKP, hal. 128-134.

Non Buku

Hoetom M.A, 2005, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : PT Mitra Pelajar

Majalah Tempo Edisi 19-25 Maret 2009

Marliani, 2004, Pemaknaan Karikatur OOM PASIKOM di harian Kompas edisi 19 April 2008, Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Firmansyah, 2009, pemaknaan Karikatur “POLITIK BBM YUDHOYONO” majalah tempo edisi 19-25 Januari 2009, Surabaya : Fakultras Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Internet

[www.desaingrafisindonesia.com/2009/10/15/semiotika-iklan-sosial/](http://www.desaingrafisindonesia.com/2009/10/15/semiotika-iklan-sosial/).diakses tanggal 01 oktober 2011, jam 02.00

[www.tempointeractive.com](http://www.tempointeractive.com), diakses tanggal 01 oktober 2011, jam 02.39

[www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com), diakses tanggal 19 oktober, jam 00.30

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi. Sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya (Cangara, 2005:128).

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media cetak khususnya majalah berbentuk seperti buku, memiliki kualitas yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanent sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi

selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan menghayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media cetak, di dalam media ini karikatur menjadi pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati rubrik-rubrik atau artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran.

Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaanya

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial di balik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999 : 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta



ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (simbol) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide dan pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada

sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004 : 6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski di dalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu,

gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat ([www.desaingrafisindonesia.com](http://www.desaingrafisindonesia.com)).

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisaikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkannya apakah secara ikonis, indeksikal maupun simbolis.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian karikatur “FULUS NAZARUDIN UNTUK PETINGGI DEMOKRAT” pada cover majalah Tempo edisi 11-17 Juli 2011 karena pada karikatur ini seorang Nazarudin terlibat masalah kasus korupsi tetapi pada gambar ini menunjukkan ekspresi yang tenang dan seakan tidak ada apa-apa. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memaknai gambar karikatur tersebut. Dan setiap visual ataupun gambar yang muncul (lewat karikatur) memiliki pengertian yang berbeda-beda, sehingga akan memunculkan makna dibalik pemberitaan tersebut. Oleh karena itu para desainer-desainer dari berbagai media massa

menyampaikan pesan atau memberikan sebuah informasi salah satunya melalui karikatur tersebut.

Penelitian ini berusaha mengungkap makna yang terkandung pada karikatur politik tentang penggambaran salah satu tokoh partai politik pada Majalah Tempo. Di Majalah Tempo edisi 11-17 Juli 2011 ditampilkan sebuah karikatur yang menggambarkan ada empat tokoh partai politik yang di duga terlibat sejumlah kasus proyek pemerintah . Di karikatur ini menggambarkan sosok Nazarudin yang tangan sebelah kirinya memegang kamera polaroid dan di sebelah kanannya memegang dan melihat foto ketua umum partai demokrat Anas urbaningrum dengan menampilkan ekspresi wajah tersenyum dan tenang. Serta terdapat foto Andi malarangeng dan Edhie baskoro yudhoyono yang tergeletak diatas kursi tempat duduknya Nazarudin.

Tempo merupakan salah satu Majalah yang mempunyai cover khusus dalam menyajikan karikatur. Majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritisannya tersebut Majalah Tempo juga pernah di breidel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan Pers, Tempo berhasil bangkit dan menerbitkan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk industri penerbitan Majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar diseluruh wilayah Indonesia. ([www.tempointeractive.com](http://www.tempointeractive.com)).

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan tanda-tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006 : 132).

Dengan pendekatan teori semiotika diharapkan dapat diketahui studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, baik tanda verbal maupun tanda visual untuk mendukung kesatuan penampilan karikatur serta mengetahui muatan isi pesan (verbal dan visual). Selain itu, juga menggunakan warna sebagai acuan untuk meneliti karikatur karena warna memiliki makna yang bermacam-macam.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya, apakah secara ikonis, indeksikal maupun simbolis. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Peneliti memilih majalah Tempo karena merupakan salah satu majalah mingguan yang pada umumnya meliput berita dan politik. Pada Majalah Tempo, terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu-isu hangat tentang politik yang masih banyak dibicarakan oleh masyarakat luas, salah satunya tentang

tokoh-tokoh politik nasional. Dengan adanya penyampaian pesan lewat karikatur akan didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari khalayak sasaran yang memaknainya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana makna karikatur pada Majalah Tempo “FULUS NAZARUDIN UNTUK PETINGGI DEMOKRAT” pada cover majalah Tempo edisi 11-17 JULI 2011.

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur Majalah Tempo “FULUS NAZARUDIN UNTUK PETINGGI DEMOKRAT” pada cover majalah Tempo edisi 11-17 juli 2011 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai karikatur Majalah Tempo “FULUS NAZARUDIN UNTUK

PETINGGI DEMOKRAT” pada cover majalah Tempo edisi 11-17 Juli 2011.

#### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan pada bidang karikatur, khususnya pada pihak karikaturis agar semakin kreatif.